



DEPARTEMEN BAHASA SENI DAN
MANAJEMEN BUDAYA
SEKOLAH VOKASI
UNIVERSITAS GADJAH MADA

LAPORAN TRACER STUDY

TAHUN 2024

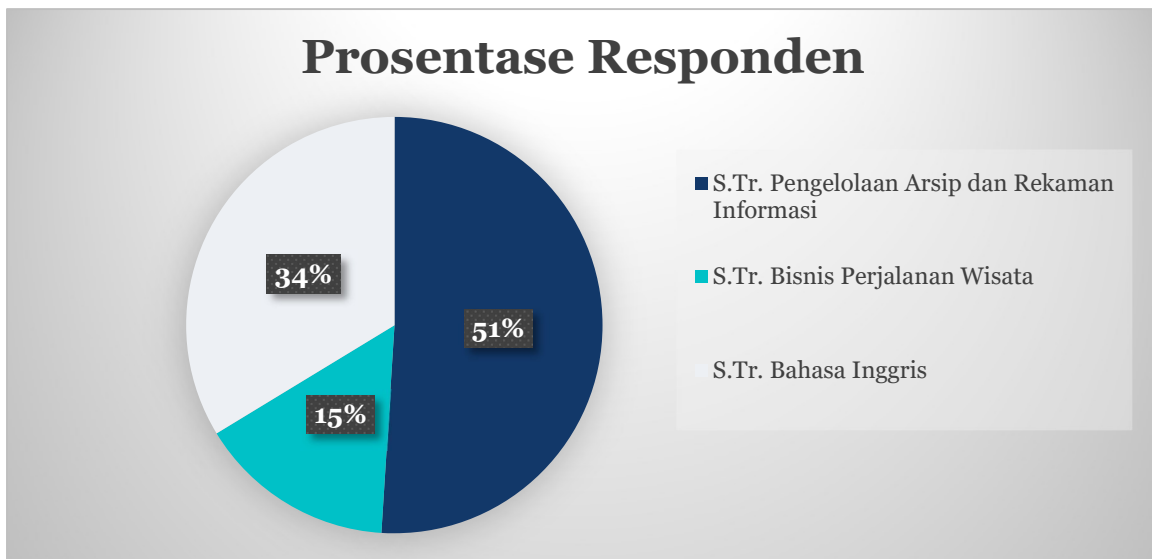
1.1.HASIL TRACER STUDI

1.1.1. Jumlah Responden

Tabel 1. Distribusi responden per program studi

No.	Program Studi	Jumlah Responden	Total Responden yang merespon	Presentase yang merespon
1	S.Tr. Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi	60	50	83,33%
2.	S.Tr. Bisnis Perjalanan Wisata	17	15	88,24%
3.	S.Tr. Bahasa Inggris	39	33	84,62%

Diagram 1. Diagram Prosentase responden per program studi



Berdasarkan hasil pengumpulan data tracer study, distribusi responden didominasi oleh Program Studi S.Tr. Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi dengan persentase sebesar 51%, diikuti oleh S.Tr. Bahasa Inggris sebesar 34%, dan S.Tr. Bisnis Perjalanan Wisata sebesar 15%. Tingkat partisipasi responden dari masing-masing program studi menunjukkan capaian yang baik. Program Studi S.Tr. Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi memiliki jumlah responden sebanyak 60 lulusan, dengan 50 lulusan yang memberikan respons, sehingga tingkat respons mencapai 83,33%. Selanjutnya, Program Studi S.Tr. Bisnis Perjalanan Wisata dari total 17 lulusan, sebanyak 15 lulusan telah merespons tracer study, dengan persentase respons tertinggi yaitu 88,24%. Sementara itu, Program Studi S.Tr. Bahasa Inggris mencatat 33 responden dari total 39 lulusan, dengan tingkat respons sebesar 84,62%.

1.1.2. Status Responden

Tabel 2. Status aktivitas responden

No	Aktivitas Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Bekerja	67	68,37%
2	Pernah bekerja (sedang mencari pekerjaan)	15	15,31%
3	Berwirausaha	7	7,14%
4	Masih mencari pekerjaan (belum pernah bekerja)	3	3,06%
5	Belum memungkinkan bekerja	2	2,04%
6	Melanjutkan studi	4	4,08%
Total		98	100%

Diagram 2. Prosentase Aktivitas Responden



Distribusi aktivitas lulusan menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah berhasil memasuki dunia kerja. Hal ini tercermin dari 68,37% lulusan yang saat ini bekerja, yang mengindikasikan tingkat daya serap lulusan yang tinggi serta kesiapan yang baik dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Selain itu, terdapat 7,14% lulusan yang berwirausaha, yang mencerminkan adanya jiwa kewirausahaan serta kemampuan lulusan dalam menciptakan peluang kerja secara mandiri.

Di sisi lain, terdapat 15,31% lulusan yang pernah bekerja namun saat ini sedang mencari pekerjaan, serta 3,06% lulusan yang masih dalam tahap mencari pekerjaan dan belum memiliki

pengalaman kerja sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan masih berada dalam fase transisi menuju pekerjaan yang lebih sesuai atau stabil. Sementara itu, 4,08% lulusan memilih untuk melanjutkan studi, yang mengindikasikan adanya upaya peningkatan kompetensi dan kualifikasi akademik. Selain itu, terdapat 2,04% lulusan yang belum memungkinkan untuk bekerja, yang umumnya disebabkan oleh faktor personal atau kondisi tertentu. Secara umum, komposisi ini menggambarkan bahwa lulusan berada dalam kondisi yang relatif produktif, baik sebagai tenaga kerja maupun sebagai wirausahawan.

1.1.3 Waktu Tunggu Mendapat Pekerjaan Setelah Lulus

Tabel 3. Waktu tunggu Mendapat Pekerjaan

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sudah bekerja sebelum lulus (-12 s.d -1 bulan)	31	35,63%
2	Langsung bekerja saat lulus (0 bulan)	9	10,34%
3	Mendapat pekerjaan \leq 6 bulan setelah lulus	44	50,57%
4	Mendapat pekerjaan $>$ 6 bulan	3	3,45%
Total		87	100%

Diagram 3. Prosentase waktu tunggu mendapat pekerjaan



Waktu tunggu lulusan dalam memperoleh pekerjaan atau memulai usaha menunjukkan capaian yang sangat baik. Sebanyak 35,63% lulusan telah bekerja sebelum lulus (-12 sampai -1

bulan), yang menunjukkan bahwa sebagian lulusan telah memiliki kesiapan kerja bahkan sebelum menyelesaikan studi. Selain itu, 10,34% lulusan langsung memperoleh pekerjaan pada saat lulus (0 bulan), yang mencerminkan transisi yang sangat cepat dari dunia pendidikan ke dunia kerja.

Lebih lanjut, sebanyak 50,57% lulusan memperoleh pekerjaan dalam waktu ≤ 6 bulan setelah lulus, yang menunjukkan bahwa mayoritas lulusan mampu terserap di dunia kerja dalam waktu yang relatif singkat. Sementara itu, hanya 3,45% lulusan yang membutuhkan waktu lebih dari 6 bulan untuk mendapatkan pekerjaan, yang menunjukkan bahwa proporsi lulusan dengan masa tunggu kerja relatif lama sangat kecil.

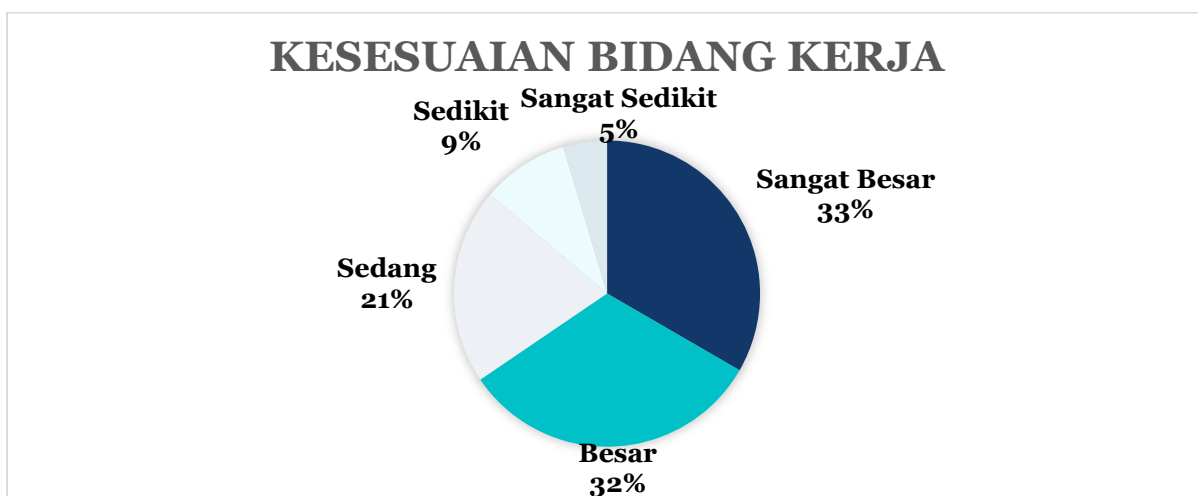
Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan memiliki daya saing yang tinggi dan tingkat kesiapan kerja yang baik, sehingga mampu memasuki dunia kerja dengan cepat, baik sebelum maupun segera setelah lulus.

1.1.4 Kesesuaian Bidang Kerja

Tabel 4. Kesesuaian Bidang Kerja

No	Tingkat Relevansi	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Besar	29	33,33%
2	Besar	28	32,18%
3	Sedang	18	20,69%
4	Sedikit	8	9,20%
5	Sangat Sedikit	4	4,60%
Total		87	100%

Diagram 4. Prosentase kesesuaian bidang kerja



Tingkat kesesuaian bidang kerja lulusan dengan kompetensi yang diperoleh selama studi menunjukkan hasil yang sangat baik. Sebanyak 33,33% lulusan menilai kesesuaian pada kategori sangat besar, diikuti oleh 32,18% pada kategori besar, sehingga secara keseluruhan terdapat 65,51% lulusan yang bekerja pada bidang yang sangat sesuai atau sesuai dengan kompetensinya. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan telah bekerja pada sektor yang

relevan dengan latar belakang pendidikan yang ditempuh, serta mencerminkan keberhasilan kurikulum dalam menjawab kebutuhan dunia kerja.

Selanjutnya, 20,69% lulusan menilai kesesuaian pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat sebagian lulusan yang bekerja pada bidang yang cukup relevan, namun belum sepenuhnya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Sementara itu, terdapat 9,20% lulusan pada kategori sedikit dan 4,60% pada kategori sangat sedikit, yang menunjukkan bahwa sebagian kecil lulusan bekerja pada bidang yang kurang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

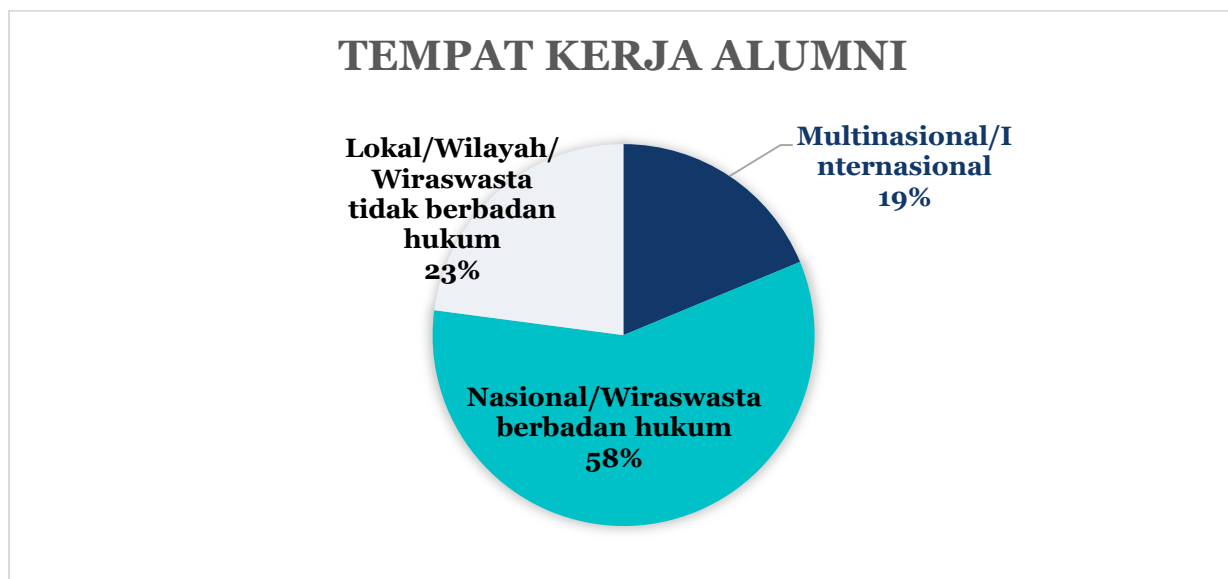
Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian bidang kerja lulusan tergolong tinggi, dengan dominasi pada kategori besar dan sangat besar. Hal ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran telah mengarah pada penguatan kompetensi yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

1.1.5. Tingkat/Ukuran Tempat Kerja

Tabel 5. Tingkat/Ukuran Tempat Kerja Alumni

No	Tingkat/Ukuran Tempat Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1	Multinasional/Internasional	14	16,28%
2	Nasional/Wiraswasta berbadan hukum	52	60,47%
3	Lokal/Wilayah/Wiraswasta tidak berbadan hukum	20	23,26%
Total		48	100%

Diagram 5. Prosentase Tempat Kerja Alumni



Sebaran tempat kerja lulusan berdasarkan skala organisasi menunjukkan bahwa mayoritas lulusan bekerja pada organisasi berskala nasional atau berwirausaha berbadan hukum sebesar 60,47%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan telah mampu bersaing di tingkat nasional dengan standar profesional yang relatif tinggi, serta memiliki kesiapan untuk bekerja dalam sistem organisasi yang formal dan terstruktur. Sebanyak 23,26% lulusan bekerja pada skala lokal/wilayah atau berwirausaha tidak berbadan hukum, yang mencerminkan kontribusi lulusan dalam mendukung pengembangan ekonomi daerah dan sektor usaha berbasis komunitas. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa lulusan memiliki fleksibilitas dalam beradaptasi dengan berbagai jenis pekerjaan, termasuk pada sektor informal dan usaha mandiri.

Di sisi lain, terdapat 16,28% lulusan yang bekerja pada perusahaan multinasional atau internasional, yang menunjukkan adanya daya saing global lulusan. Meskipun proporsinya relatif lebih kecil dibandingkan skala nasional, capaian ini mencerminkan bahwa sebagian lulusan telah memiliki kompetensi yang memadai, khususnya dalam aspek komunikasi, penguasaan teknologi, serta kemampuan adaptasi lintas budaya yang dibutuhkan dalam lingkungan kerja internasional.

1.1.6. Kompetensi yang Dimiliki Alumni

No	Kompetensi	Sangat Rendah (%)	Rendah (%)	Sedang (%)	Tinggi (%)	Sangat Tinggi (%)
1	Pengetahuan umum	0,00	0,00	14,46	55,42	30,12
2	Keahlian berdasarkan bidang ilmu	0,00	1,20	8,43	65,06	25,30
3	Berpikir lintas disiplin	1,20	0,00	14,46	60,24	24,10
4	Berpikir kritis	0,00	0,00	10,84	51,81	37,35
5	Penyelesaian masalah	0,00	0,00	6,02	54,22	39,76
6	Berpikir reflektif	0,00	0,00	3,61	48,19	48,19
7	Inovatif	0,00	0,00	13,25	53,01	33,73
8	Manajemen waktu	0,00	1,20	14,46	48,19	36,14
9	Negosiasi	0,00	1,20	16,87	49,40	32,53
10	Bekerja mandiri	0,00	0,00	2,41	44,58	53,01
11	Kerja tim	0,00	0,00	4,82	44,58	50,60
12	Bekerja di bawah tekanan	0,00	2,41	13,25	44,58	39,76

No	Kompetensi	Sangat Rendah (%)	Rendah (%)	Sedang (%)	Tinggi (%)	Sangat Tinggi (%)
13	Adaptasi	0,00	0,00	9,64	38,55	51,81
14	Etika dan integritas	0,00	0,00	3,61	42,17	54,22
15	Toleransi	0,00	0,00	2,41	39,76	57,83
16	Kepemimpinan	0,00	0,00	16,87	46,99	36,14
17	Komunikasi	0,00	0,00	6,02	48,19	45,78
18	Pengambilan keputusan	0,00	0,00	9,64	49,40	40,96
19	Belajar sepanjang hayat	1,20	1,20	2,41	51,81	43,37
20	Bahasa Inggris	0,00	1,20	14,46	54,22	30,12
21	Teknologi informasi	0,00	0,00	6,02	51,81	42,17
22	Pengembangan diri	0,00	0,00	4,82	55,42	39,76
23	Data analytics	1,20	1,20	27,71	51,81	18,07
24	Project management	0,00	0,00	20,48	48,19	31,33
25	Membangun jejaring	1,20	0,00	10,84	53,01	34,94

Hasil tracer study menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan menilai kompetensi yang diperoleh selama studi berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, yang tercermin dari dominasi persentase pada kategori Tinggi dan Sangat Tinggi di hampir seluruh indikator. Kompetensi dengan capaian paling kuat terlihat pada aspek soft skills, seperti etika dan integritas (96,39%), toleransi dan menghargai perbedaan (97,59%), kemampuan bekerja dalam tim (95,18%), bekerja secara mandiri (97,59%), kemampuan adaptasi (90,36%), serta kemampuan komunikasi (93,97%). Capaian ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki kemampuan interpersonal, sikap profesional, dan kemampuan kerja sama yang sangat baik dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Selain itu, pada aspek akademik dan kognitif, kompetensi inti seperti keahlian berdasarkan bidang ilmu (90,36%), kemampuan berpikir kritis (89,16%), penyelesaian masalah (93,98%), serta pengambilan keputusan (90,36%) juga berada pada kategori tinggi, yang menandakan bahwa proses pembelajaran telah mampu membekali mahasiswa dengan kemampuan analitis dan problem solving yang kuat. Sementara itu, kompetensi pendukung profesional seperti manajemen waktu (84,33%), negosiasi (81,93%), kepemimpinan (83,13%), dan project management (79,52%) juga menunjukkan capaian yang baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan, khususnya pada aspek kepemimpinan dan manajerial.

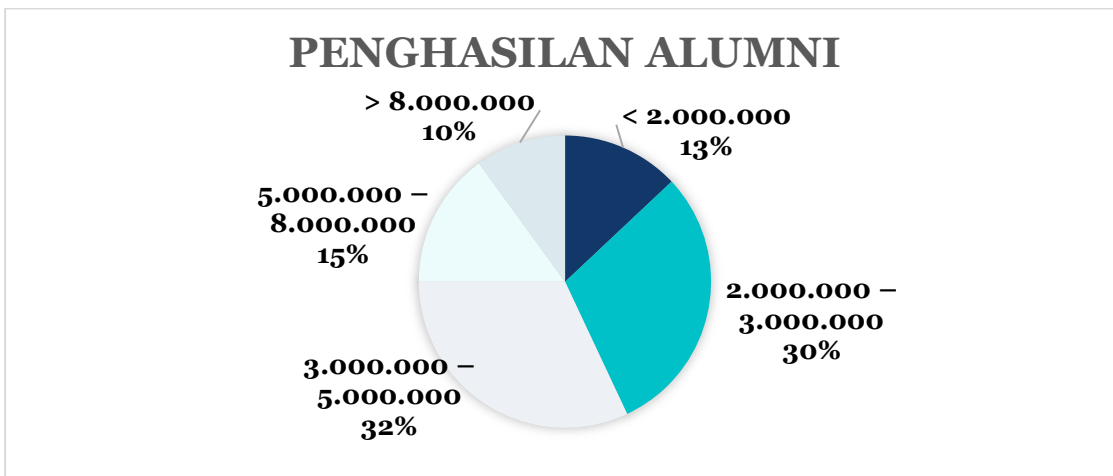
Di sisi lain, beberapa kompetensi masih perlu mendapatkan perhatian lebih karena memiliki proporsi kategori sedang yang relatif lebih tinggi, seperti data analytics (27,71%), project management (20,48%), negosiasi (16,87%), dan kemampuan berpikir lintas disiplin (14,46%). Hal ini menunjukkan perlunya penguatan melalui integrasi kurikulum berbasis praktik, peningkatan pemanfaatan teknologi dan data, serta penerapan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Adapun pada aspek bahasa dan teknologi, kemampuan bahasa Inggris (84,34%) sudah tergolong baik namun masih perlu ditingkatkan untuk mendukung daya saing global, sedangkan kemampuan penggunaan teknologi informasi (93,98%) menunjukkan capaian sangat baik yang mencerminkan kesiapan lulusan dalam menghadapi tuntutan era digital. Secara keseluruhan, lulusan telah memiliki keseimbangan yang baik antara hard skills dan soft skills, namun tetap diperlukan upaya pengembangan berkelanjutan agar kompetensi yang dimiliki semakin optimal dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

1.1.7. Rentang Penghasilan

Tabel 6. Rentang Penghasilan

No	Rentang Gaji (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	< 2.000.000	8	9%
2	2.000.000 – 3.000.000	28	32%
3	3.000.000 – 5.000.000	34	39%
4	5.000.000 – 10.000.000	26	30%
5	> 10.000.000	5	6%
Total		101	100%

Diagram 6. Prosentase Penghasilan Alumni



Berdasarkan data rentang penghasilan lulusan, mayoritas responden berada pada kategori penghasilan Rp3.000.000 – Rp5.000.000 (39%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar

lulusan telah memasuki tingkat penghasilan menengah awal. Selanjutnya, sebesar 32% lulusan berada pada rentang Rp2.000.000 – Rp3.000.000, yang mengindikasikan bahwa lulusan pada tahap awal karier umumnya masih berada pada level entry-level. Sementara itu, lulusan dengan penghasilan Rp5.000.000 – Rp10.000.000 mencapai 30%, yang menunjukkan adanya proporsi signifikan lulusan yang telah berkembang secara profesional dan memperoleh posisi kerja yang lebih mapan.

Di sisi lain, masih terdapat 9% lulusan dengan penghasilan di bawah Rp2.000.000, yang dapat menjadi perhatian karena menunjukkan adanya lulusan yang belum memperoleh pekerjaan yang layak atau masih dalam tahap transisi. Adapun lulusan dengan penghasilan di atas Rp10.000.000 sebesar 6%, mencerminkan adanya sebagian kecil lulusan yang telah mencapai tingkat penghasilan tinggi, kemungkinan didukung oleh pengalaman kerja, kompetensi khusus, atau bidang pekerjaan tertentu. Secara keseluruhan, distribusi ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki prospek karier yang cukup baik dengan kecenderungan meningkatnya penghasilan seiring dengan pengalaman kerja, namun tetap diperlukan upaya peningkatan kompetensi dan kesiapan kerja untuk mendorong lebih banyak lulusan mencapai tingkat penghasilan yang lebih tinggi.

1.1.8 Tempat Bekerja Alumni

No	Nama Perusahaan/Instansi
1	Jasa Pribadi
2	BRI KC Cik Ditiro
3	Qiscus
4	Departemen Teknik Elektro dan Informatika SV UGM
5	SMK Muhammadiyah 5 Purwanto
6	arv.stuff
7	SeaBank Indonesia
8	Fakultas Farmasi UGM
9	PT Moda Kuliner Indonesia
10	PT Peluang Lintas Global
11	LKP British American Course (BAC)
12	Bank Syariah Indonesia
13	BKPP Kabupaten Sleman
14	PT Werkudara Nirwana Sakti
15	PT Pelita Air Service
16	PT Insera Sena (Polygon Bikes Group)
17	Kementerian Desa PDTT
18	Mercure Perth
19	Ditjen Migas Kementerian ESDM

No	Nama Perusahaan/Instansi
20	PT Pupuk Indonesia (Persero)
21	Dindikpora Kabupaten Temanggung
22	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
23	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Lamongan
24	LMIT IPB University
25	Sekretariat DPRD DIY
26	Squarelemon
27	Astra Credit Companies
28	PT Koneksi Niaga Solusindo (SIRCLO)
29	AHA Commerce
30	Dukcapil Kabupaten Grobogan
31	Sekitar Kita Kreativa
32	Lever Foundation
33	Louis Kienne Hotel & Service Apartment
34	Creativeans
35	Manani Thrift
36	Kementerian Kominfo RI
37	IPB
38	PT Garuda Bintang Wisata Jaya
39	PT Gawe Becik Nadhah Anugrah
40	PT Shopee International Indonesia
41	PT Eastparc Hotel Tbk
42	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Ngawi
43	Wirausaha
44	Sinau Asyik
45	Perfetti Van Melle
46	PK Store Jogja
47	PT Biotek Cipta Kreasi
48	Kumon
49	Concentrix Corporation
50	Evolve Digital Agency
51	Toyota Nasmoco Siliwangi
52	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo
53	Bank Rakyat Indonesia
54	Kriya Pagi

No	Nama Perusahaan/Instansi
55	Wilu Petshop & Poultry
56	PT Nanamia Boga Lestari
57	Jogja English Training Centre
58	PT Pinang Arum Nusantara
59	PPSDM Kementerian ATR/BPN
60	Adeptforms Pte. Ltd
61	Bank Mandiri
62	Harian Kompas Yogyakarta
63	PT BNI Multifinance
64	Inspektorat Kabupaten Bantul

Berdasarkan data nama perusahaan/instansi tempat alumni bekerja, dapat disimpulkan bahwa lulusan tersebar pada berbagai sektor pekerjaan yang beragam, meliputi instansi pemerintah, BUMN/BUMD, perusahaan swasta nasional maupun multinasional, institusi pendidikan, serta wirausaha. Sebaran ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki fleksibilitas dan daya adaptasi yang baik dalam memasuki berbagai bidang kerja sesuai dengan kebutuhan pasar.

Sebagian besar lulusan bekerja di sektor swasta, termasuk perusahaan berbasis teknologi, jasa, dan industri kreatif seperti Shopee, Qiscus, Concentrix, dan berbagai perusahaan lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan mampu bersaing di dunia industri yang dinamis dan berkembang pesat, khususnya pada sektor digital dan ekonomi kreatif. Selain itu, kehadiran lulusan di perusahaan besar menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki telah sesuai dengan standar kebutuhan industri.

Di sisi lain, terdapat pula lulusan yang bekerja di instansi pemerintah seperti kementerian, dinas daerah, dan lembaga negara (misalnya Kementerian Desa, Kominfo, DPRD DIY, serta berbagai dinas kearsipan dan kependudukan). Hal ini mencerminkan kontribusi lulusan dalam sektor publik serta kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tenaga profesional di bidang pemerintahan. Lulusan juga terserap di BUMN dan sektor perbankan, seperti BRI, Bank Mandiri, BNI Multifinance, dan Pupuk Indonesia, yang menunjukkan bahwa lulusan memiliki daya saing tinggi dalam proses seleksi yang ketat dan mampu bekerja di lingkungan profesional berskala besar. Selain itu, keberadaan lulusan di institusi pendidikan seperti UGM, IPB, dan sekolah menengah menunjukkan adanya kesinambungan dalam bidang akademik dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Tidak kalah penting, sebagian lulusan memilih jalur wirausaha, yang mencerminkan adanya jiwa kewirausahaan dan kemandirian dalam menciptakan lapangan kerja. Secara keseluruhan, distribusi tempat kerja alumni menunjukkan bahwa lulusan memiliki peluang kerja yang luas serta relevansi kompetensi yang baik dengan kebutuhan dunia kerja.

1.2. Evaluasi

Secara keseluruhan, hasil tracer study menunjukkan bahwa lulusan memiliki tingkat penyerapan kerja yang baik dengan sebaran yang luas di berbagai sektor, meliputi instansi

pemerintah, BUMN/BUMD, perusahaan swasta nasional maupun multinasional, institusi pendidikan, serta wirausaha. Dari aspek waktu tunggu kerja dan penghasilan, mayoritas lulusan telah memperoleh pekerjaan dalam waktu relatif singkat dengan tingkat penghasilan yang berada pada kategori menengah awal hingga menengah, yang menunjukkan bahwa lulusan cukup kompetitif di pasar kerja. Selain itu, tingkat kesesuaian bidang kerja dengan bidang studi serta relevansi kompetensi yang diperoleh selama studi juga berada pada kategori baik hingga sangat baik, yang mengindikasikan bahwa kurikulum yang diterapkan telah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Dari sisi capaian kompetensi, lulusan menunjukkan kekuatan pada aspek soft skills seperti etika dan integritas, kemampuan bekerja dalam tim, komunikasi, adaptasi, serta sikap profesional lainnya yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Di samping itu, kompetensi akademik seperti kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan juga berada pada kategori tinggi. Namun demikian, masih terdapat beberapa kompetensi yang perlu ditingkatkan, khususnya pada bidang data analytics, project management, negosiasi, serta kemampuan berpikir lintas disiplin, yang menunjukkan perlunya penguatan pembelajaran berbasis praktik dan teknologi.

Meskipun hasil tracer study menunjukkan capaian yang positif, masih terdapat beberapa aspek yang perlu menjadi perhatian. Kualitas pengisian data tracer study masih perlu ditingkatkan karena ditemukan data yang tidak lengkap atau tidak terstandarisasi, seperti penulisan nama instansi yang tidak konsisten dan adanya data kosong. Selain itu, proporsi lulusan yang berwirausaha masih relatif terbatas, sehingga diperlukan upaya untuk mendorong jiwa kewirausahaan melalui program inkubasi bisnis, pelatihan, dan pendampingan usaha. Penguatan kemampuan bahasa Inggris juga perlu terus dilakukan untuk meningkatkan daya saing global lulusan.

Dengan demikian, program studi perlu melakukan tindak lanjut strategis berupa penyempurnaan kurikulum berbasis kebutuhan industri, peningkatan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), penguatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), serta peningkatan kualitas sistem tracer study. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan relevansi kompetensi lulusan, memperluas peluang kerja, serta mendorong lulusan untuk mencapai tingkat karier dan penghasilan yang lebih tinggi di masa mendatang.

1.3. Tindak Lanjut

Untuk meningkatkan kesiapan kerja, program studi akan mewajibkan program magang minimal 1 semester dengan target mitra industri yang relevan, serta mengadakan kuliah praktisi minimal 2 kali setiap semester dengan menghadirkan profesional dari perusahaan seperti perbankan, startup, dan instansi pemerintah. Selain itu, untuk mendukung persiapan kerja akan diselenggarakan pelatihan rutin (workshop) seperti pelatihan CV, simulasi wawancara kerja, negosiasi, dan komunikasi profesional setiap semester.

Dalam aspek bahasa dan global competitiveness, akan ditetapkan target skor TVOCS minimal sebelum lulus, serta menghadirkan kelas tamu internasional.

Akan dilakukan monitoring dan evaluasi setiap tahun, dengan indikator jelas seperti:

- waktu tunggu kerja ≤ 6 bulan
- peningkatan rata-rata penghasilan lulusan
- peningkatan persentase kesesuaian bidang kerja
- peningkatan jumlah mitra industri aktif

Tindak lanjut ini bersifat langsung dapat diimplementasikan dan terukur, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas lulusan secara nyata dan berkelanjutan sesuai kebutuhan dunia kerja.